

---

**STRATEGI SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA  
PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA  
PAYAKUMBUH TAHUN 2017**

**Deky Syukma Indra<sup>1</sup>, Alfian Miko<sup>2</sup>, Asmawi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pasca Sarjana Tata Kelola Pemilu Universitas Andalas Padang

<sup>23</sup>Dosen Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang

Email: deky1508192@yahoo.co.id, alfianmiko@hotmail.com,  
& asmawi@gmail.com

***Abstract***

*Payakumbuh City General Election Commission (KPU) succeeded in increasing the voter participation rate in the Payakumbuh Mayor and Deputy Mayor election in 2017 by 4%. Socialization is one aspect of the Payakumbuh City KPU in increasing voter participation. This study discusses the socialization strategy of Payakumbuh City KPU in increasing voter participation in the election of Mayor and Deputy Mayor of Payakumbuh in 2017. The type of research is descriptive with a qualitative approach. The results showed that the strengthening strategy was more dominantly carried out by the Payakumbuh City KPU by strengthening relations between election organizers at each level. However, the Payakumbuh City KPU is not maximal in the implementation of a strategy of confrontation with voters, which only emphasizes the apathetic community and tends to be indifferent to the election process.*

***Keywords: Strategy, Dissemination, Election, Voter Participation.***

**A. PENDAHULUAN**

Pemilihan Kepala Daerah langsung merupakan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran politik terhadap masyarakat dapat terwujud, sehingga daya kritis masyarakat dalam berpolitik meningkat. Keberhasilan pemilu tentunya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kesadaran politik warganegara yang bersangkutan, kesadaran politik ini terlihat dari seberapa besar partisipasi dan peran masyarakat dalam proses pemilu, Pada dasarnya partisipasi masyarakat dalam pemilu dapat menjadi sarana bagi masyarakat dalam mengontrol jalannya pemerintah yang akan terpilih.

Dalam membahas partisipasi, terdapat fenomena golongan putih yang dalam tulisan ini diistilahkan dengan sebutan golput yang merupakan perilaku pemilih tidak memberikan suara dalam pemilihan baik Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah baik sengaja maupun tidak sengaja yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal seorang pemilih menurut (Arianto, 2011:57-65). Adapun faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor teknis dan faktor pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sosialisasi, DPT (daftar pemilih tetap) dan faktor politik.

Pada tanggal 15 Februari 2017, KPU Kota Payakumbuh telah menyelenggarakan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh periode 2017-2022, diketahui bahwa persentase partisipasi masyarakat sebesar 67 %, dengan persentase angka tidak memilih sebesar 33%.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Payakumbuh tahun 2007, 2012 dan 2017**

<b>Pemilu</b>	<b>Daftar Pemilih Tetap</b>	<b>Partisipasi Memilih</b>	<b>Tidak Memilih</b>
2007	72.942	50.443 (69%)	22.499 (31%)
2012	83.837	52.594 (63%)	31.243 (37%)
2017	84.329	57.178 (67%)	27.151 (33%)

Sumber: KPU Kota Payakumbuh (2018)

Berdasarkan tabel diatas, angka partisipasi mengalami penurunan ditahun 2012 sebesar 6 % dibandingkan dengan tahun 2007 dan dari tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar 4 %. Dari data tersebut, terlihat bahwa KPU Kota Payakumbuh telah meningkatkan angka partisipasi secara perlahan dari pemilihan tahun 2012 sampai dengan 2017.

Terjadinya peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 disebabkan kinerja penyelenggara pemilihan dalam hal ini KPU Kota Payakumbuh dalam kegiatan tahapan sosialisasi, pada aspek ini KPU dituntut untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara kreatif dan menarik, KPU juga dapat melakukan modifikasi kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Neuman (2013:44), "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuan utamanya untuk memberikan gambaran berupa data dan angka untuk menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis, atau gambaran besar tahapan untuk menjelaskan penataan sosial atau hubungan, guna menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana", sehingga sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian ini bagaimana strategi sosialisasi KPU Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih, di mana penelitian akan diarahkan kepada serangkaian peristiwa pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Payakumbuh tahun 2017 yang lalu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Sosialisasi KPU Kota Payakumbuh pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Payakumbuh tahun 2017.**

Strategi merupakan suatu kerangka atau tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Maka dari itu strategi merupakan suatu cara untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pemilu guna meningkatkan partisipasi.

Adapun strategi yang dianalisa dalam proses tahapan sosialisasi pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Payakumbuh tahun 2017 di Kota Payakumbuh, yaitu:

#### **a. Strategi Penguatan**

Strategi penguatan adalah suatu cara yang dilakukan KPU Kota Payakumbuh untuk memperkokoh atau memperkuat badan atau

lembaganya guna menghasilkan kinerja yang baik, sehingga tujuan sebagai penyelenggara akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil WaliKota Payakumbuh tahun 2017, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang harus disusun dan diagendakan oleh KPU Kota Payakumbuh untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya untuk ikut memilih guna meningkatkan partisipasi pemilih.

Adapun strategi sosialisasi KPU Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu 15 Februari 2017 dengan melakukan strategi dalam hal penguatan lembaga KPU Kota Payakumbuh, yang diantaranya sebagai berikut:

1). Optimalisasi Media Elektronik Laman Web KPU Kota Payakumbuh

Pada era digital saat ini, tingkat penggunaan teknologi bagi masyarakat bukanlah sesuatu hal yang asing, seperti mengakses berita melalui konten-konten video dan berita melalui sosial media dan juga akses untuk memperoleh berita dan informasi melalui website dan laman resmi pemerintah. Dengan kondisi itu, KPU Kota Payakumbuh membuat terobosan dengan melakukan manajemen dalam pengelolaan website resmi KPU Kota Payakumbuh dengan alamat [www.kpu-payakumbuhkota.go.id](http://www.kpu-payakumbuhkota.go.id) sehingga menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk memperoleh informasi seputar Pemilihan Walikota dan Wakilwalikota Payakumbuh tahun 2017.

Informasi yang disajikan di website KPU kabupaten Payakumbuh dapat diakses secara luas oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Website ini menyajikan informasi terkini dari kegiatan yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten Payakumbuh

dalam penyelenggaraan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2017. Pihak yang berkepentingan yang menggunakan informasi website yang kami temui seperti dari media dapat dengan mudah mengakses website KPU Kota Payakumbuh dan dapat menjadikan informasi yang ada di website sebagai referensi dalam pemberitaannya.

2). Penguatan Komunikasi dan Koordinasi Penyelenggara Pemilihan

Penyelenggara pemilihan dalam hal ini Komisioner, Sekretariat, PPK, PPS KPPS dan PPDP merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil WaliKota Payakumbuh tahun 2017. Dalam menjalankan tugasnya penyelenggara pemilihan harus senantiasa terciptanya komunikasi dan koordinasi yang efektif khususnya pada saat pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dan lembaga lainnya. Komunikasi dan koordinasi yang terbentuk antara penyelenggara pemilihan di Kota Payakumbuh sudah terbangun dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan cepatnya KPU Kota Payakumbuh merespon terkait permasalahan permasalahan yang ada ditingkat PPK maupun PPS dan dengan memberikan langkah-langkah penyelesaiannya.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa upaya dan strategi penguatan yang dilakukan KPU Kota Payakumbuh telah berhasil menguatkan koordinasi dan komunikasi diantara penyelenggara pemilihan dalam hal kegiatan sosialisai dan berhasil menyampaikan pesan-pesan sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017.

b. Strategi Rasionalisasi

Strategi rasionalisasi ini merupakan kelompok pemilih yang memiliki kesadaran dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan, meskipun pada dasarnya rekam jejak pasangan calon selalu menjadi

perbincangan karena tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Namun hal ini tetap menjadi strategi yang baik bagi KPU Kota Payakumbuh untuk melakukan tindakan nyata memberikan pendidikan politik kepada masyarakat secara langsung. Strategi ini juga dilakukan untuk memberikan informasi secara rinci tentang teknis pemilihan dengan kegiatan yang berisi ajakan untuk tidak golput dan menggunakan hak pilihnya pada pemilihan tanggal 15 Februari 2017.

Strategi rasionalisasi tidak harus diberikan di forum-forum resmi, kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh KPU Kota Payakumbuh menjadi terobosan dalam melakukan sosialisasi di masyarakat. Dalam melakukan strategi rasionalisasi dapat dimodifikasi dengan disisipkannya kegiatan hiburan di tengah-tengah kegiatan tersebut, sehingga materi dan pesan dari sosialisasi tentang pemilihan dapat tersampaikan secara utuh kepada masyarakat.

c. Strategi Bujukan

Strategi bujukan adalah strategi yang dapat dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam memperkenalkan atribut-atribut kepada masyarakat pemilih guna mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Newman dalam (Pito, 2006:212), Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh pemilih kemudian kontestan tersebut tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih.

Pada strategi ini dapat dikatakan sebagai tindakan yang cukup relevan dilakukan oleh pihak KPU Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih, dimana jika kita ketahui masyarakat yang enggan menggunakan hak pilihnya terkadang disebabkan oleh banyak hal, seperti rasa malas, rasa kecewa, aktivitas dan lain sebagainya. Peneliti melihat bahwa strategi bujukan dengan menerapkan kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan sosialisasi akan mempermudah penerimaan pesan-pesan komunikasi yang

disampaikan KPU Kota Payakumbuh terhadap segmentasi masyarakat di Kota Payakumbuh.

Dengan adanya kegiatan yang sifatnya menghibur, sehingga masyarakat dapat tertarik terhadap strategi yang dilakukan. Dalam hal ini termasuk ketika pada pelaksanaan pemilihan, dimana ada beberapa TPS yang menggunakan cara-cara yang menarik agar masyarakat dapat hadir di TPS. Hal ini bisa menjadi langkah yang efektif untuk dapat mengajak pemilih untuk hadir memberikan suara mereka di TPS. Kesadaran masyarakat untuk mengingatkan dan mengajak tetangga atau warga yang terdaftar dalam DPT untuk menggunakan hak pilih, tentu merupakan harapan sangat besar yang diharapkan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Hal yang menarik yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh adalah melakukan sosialisasi menggunakan kendaraan mobil berkeliling untuk menyampaikan informasi melalui pengeras suara. Strategi bujukan yang dilakukan KPU Kota Payakumbuh dan jajaran dibawahnya telah berhasil memberikan kesadaran kepada masyarakat akan arti pentingnya untuk tidak golput dan berpartisipasi dalam pemilihan.

d. Strategi Konfrontasi

Strategi konfrontasi merupakan cara atau tindakan yang dapat dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada masyarakat yang bersikap apatis, dimana jika kita melihat rekam jejak pasangan calon tidak memberikan perubahan, sehingga masyarakat cenderung apatis.

Menurut Newman dalam (Pito, 2006:212), Strategi konfrontasi merupakan wujud ketidak seimbangan kinerja pemerintah dengan janji yang telah mereka tawarkan saat melakukan kampanye, sehingga masyarakat cenderung apatis. Bisa saja pada suatu pemilihan, sebagian pemilih menjatuhkan pilihannya kepada salah satu kandidat, tapi kemudian kandidat tersebut ternyata tidak menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Pendekatan dengan menggunakan strategi konfrontasi dalam sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil WaliKota Payakumbuh tahun 2017 yang diterapkan oleh KPU Kota Payakumbuh adalah dengan memaksimalkan jalur-jalur komunikasi dan sosialisasi yang dapat dijangkau oleh KPU Kota Payakumbuh. Dalam hal ini yang dilakukan penyelenggara memberikan pemahaman kepada pemilih yang bersikap apatis terhadap proses demokrasi yang sedang berjalan.

## **2. Penerapan Strategi Sosialisasi KPU Kota Payakumbuh pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Payakumbuh tahun 2017.**

Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil WaliKota Payakumbuh Tahun 2017 dilaksanakan berdasarkan Peraturan KPU Nomor 5 tahun 2015 tentang sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota. Dalam peraturan tersebut yang dimaksud dengan sosialisasi pemilihan adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan pemilihan.

### **a. Kegiatan Sosialisasi kepada pemilih pemula di Kota Payakumbuh.**

Dalam melakukan pendekatan terhadap pemilih pemula di Kota Payakumbuh, KPU Kota Payakumbuh melakukan sosialisasi terhadap siswa SLTA di Kota Payakumbuh dengan terlebih dahulu melakukan rapat dengan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, kepala sekolah SLTA baik negeri maupun swasta se-Kota Payakumbuh serta guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh pada segmentasi pemilih pemula dilakukan secara formal tetapi dikemas secara menarik dan kreatif, sehingga pemilih pemula dalam hal ini mahasiswa dan pelajar dapat menerima pesan-pesan sosialisasi yang diberikan oleh KPU Kota Payakumbuh.

Pendekatan sosialisasi pada pemilih pemula dikalangan mahasiswa dan pelajar yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dilakukan secara formal dan dilaksanakan dengan melakukan pendekatan yang dapat diterima oleh kalangan mahasiswa dan pelajar se-Kota Payakumbuh dengan bentuk pertemuan diskusi/dialog yang bersikreatif sehingga memberikan dampak kepada mahasiswa dan pelajar dapat memahami dan mengaplikasikan tentang pentingnya menggunakan hak pilihnya pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017.

**Tabel 2**  
**Penerapan Strategi pada Kegiatan Sosialisasi dikalangan Pemilih Pemula**

No	Strategi		Penerapan
1	Penguatan	Optimalisasi sumber daya	Berita kegiatan di Laman WebKPU Kota Payakumbuh dan koran lokal tentang kegiatan sosialisasi pemilih pemula
		Komunikasi dan koordinasi	Koordinasi untuk melakukan kegiatan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, Panwaslih dan Para Relawan
2	Rasionalisasi		Diskusi dengan pelajar dan mahasiswa di Kota Payakumbuh
3	Bujukan		Membujuk pelajar dan mahasiswa di Kota Payakumbuh untuk memilih dan tidak golput
4	Konfrontasi		Bertukar pikiran dengan pelajar dan mahasiswa di Kota Payakumbuh untuk memilih dan tidak golput

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

b. Kegiatan Sosialisasi dengan Kaum Marginal di Kota Payakumbuh

Sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 pada masyarakat kaum marginal dilaksanakan secara formal dan informal. Kegiatan formal dengan melibatkan aparatur pemerintahan dan penyelenggara ditingkat PPK dan PPS, kegiatan

informal dengan mendatangi lokasi-lokasi yang identik dengan berkumpulnya masyarakat kaum marginal, seperti pasar tradisional.

Kegiatan sosialisasi pada masyarakat kaum marginal di Kota Payakumbuh dilaksanakan di tempat yang identik seperti pasar tradisional, dengan pendekatan formal menggunakan metode penyuluhan. Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh pada segmentasi pemilih kaum marginal dilakukan secara formal dan informal dengan melakukan penyuluhan dengan materi memastikan masyarakat terdaftar dalam DPT, menyampaikan hari H pelaksanaan pemilihan dan menyampaikan peserta pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017.

Pendekatan terhadap kaum marginal lebih dominan dengan pendekatan strategi bujukan. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Penerapan Strategi pada Kegiatan Sosialisasi dikalangan**  
**Pemilih Kaum Marginal**

No	Strategi		Penerapan
1	Penguatan	Optimalisasi sumber daya	Kegiatan dilaksanakan bekerjasama dengan PPK dan PPS setempat
		Komunikasi dan koordinasi	Koordinasi dengan PPK dan PPS setempat
2	Rasionalisasi		KPU Kota Payakumbuh berdiskusi dengan kaum marginal tentang pentingnya pemilihan
3	Bujukan		Meminta masyarakat marginal untuk berpartisipasi pada pemilihan dan tidak golput
4	Konfrontasi		KPU Kota Payakumbuh bertukar pikiran terhadap masyarakat marginal untuk memilih dan tidak golput

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

c. Kegiatan Sosialisasi dengan Kelompok Agama di Payakumbuh

Pelaksanaan sosialisasi dikalangan kelompok agama dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi pada 2 (dua) agama besar di Kota Payakumbuh, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Pada agama Islam kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan persuasif dan juga menyurati Organisasi Islam untuk menyampaikan pesan-pesan terkait dengan ajakan berpartisipasi didalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 didalam berbagai pertemuan dengan masyarakat.

Penerapan strategi yang ditempuh oleh KPU Payakumbuh dalam kegiatan sosialisasi dikalangan pemilih kelompok agama dilakukan dalam bentuk pendekatan kepada tokoh agama di Kota Payakumbuh dan mensosialisasikan pentingnya memilih dan tidak golput, penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**

**Penerapan Strategi pada Kegiatan Sosialisasi dikalangan Pemilih Kelompok Agama**

No	Strategi		Penerapan
1	Penguatan	Optimalisasi sumber daya	KPU Kota Payakumbuh mendatangi komunitas agama untuk melakukan sosialisasi
		Komunikasi dan koordinasi	Koordinasi dengan tokoh agama di Kota Payakumbuh
2	Rasionalisasi		Tokoh agama memberikan dalil-dalil dalam kitab suci tentang pentingnya memilih pemimpin kepada pemeluk agamanya
3	Bujukan		Meminta umat agama untuk berpartisipasi pada pemilihan dan tidak golput
4	Konfrontasi		KPU Kota Payakumbuh bertukar pikiran terhadap tokoh-tokoh agama untuk memilih dan tidak golput

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, strategi yang diterapkan KPU Payakumbuh pada kegiatan sosialisasi terhadap kelompok agama masih belum terealisasi dengan baik. Penerapan strategi yang masif dilakukan pada strategi rasionalitas dan bujukan. Pada strategi penguatan KPU Payakumbuh perlu mendatangi tokoh agama untuk melakukan koordinasi melakukan pendekatan yang efektif pada kelompok agama di Kota Payakumbuh. Penerapan strategi bujukan dengan cara mendatangi tempat-tempat ibadah agama dan membujuk penganut agama tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan dan tidak golput. Strategi rasionalisasi dan konfrontasi tidak dilaksanakan secara masif dikarenakan untuk menjaga netralitas lembaga penyelenggara pemilihan pada pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017.

d. Kegiatan Sosialisasi dengan Kelompok Perempuan di Payakumbuh

Pada segmentasi sosialisasi dikalangan kelompok perempuan, KPU Kota Payakumbuh harus lebih selektif dalam melakukan kegiatan sosialisasi dikalangan perempuan, hal ini dikarenakan beberapa organisasi perempuan baik yang bersifat formal maupun non formal menjadi organisasi pasangan calon peserta pemilihan. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Payakumbuh lebih membidik pada komunitas perempuan yang independen secara organisasi formal, secara informal sosialisasi dikalangan kelompok perempuan dilakukan secara informal dan bersifat tentatif.

Kegiatan sosialisasi dikalangan kelompok perempuan secara formal dilaksanakan pada 2 (dua) organisasi wanita di Kota Payakumbuh, yaitu kelompok ibu-ibu Bhayangkari dan kelompok ibu-ibu Persit Kartika Chandra Kirana dan Gabungan Organisasi Wanita (GPW) Kota Payakumbuh. Pada kegiatan tersebut dilakukan sosialisasi tentang pemutakhiran daftar pemilih, peserta pemilihan dan sosialisasi hari pelaksanaan pemilihan. Kegiatan tersebut bertujuan agar kedua

organisasi wanita di Payakumbuh dapat membantu KPU Kota Payakumbuh untuk menyampaikan kembali pesan-pesan sosialisasi kepada jajaran pengurus dan simpatisan organisasi wanita tersebut dalam setiap kegiatan mereka.

e. Kegiatan Sosialisasi bagi Kalangan Disabilitas dan Berkebutuhan Khusus di Payakumbuh

Segmentasi pemilih kalangan disabilitas merupakan target sosialisasi yang butuh perhatian khusus, perlu media sosialisasi yang beraneka ragam dan petugas sosialisasi yang paham akan kondisi mereka. Pendekatan sosialisasi bagi pemilih disabilitas dan berkebutuhan khusus dilaksanakan secara formal dengan melakukan pertemuan yang bekerjasama antara KPU Kota Payakumbuh dengan Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indoensia (PPDI) Provinsi Sumatera Barat. Pemilih disabilitas ini akan diprioritaskan saat melakukan pencoblosan di TPS pada pemilihan mendatang, tujuannya agar pemilih disabilitas tidak kesulitan dalam menyampaikan hak suaranya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 (satu) forum dimana pihak PPDI Provinsi Sumatera Barat mendata anggota organisasinya dan KPU Kota Payakumbuh menjadi fasilitator pada acara tersebut. Materi sosialisasi lebih menekankan pada daftar pemilih pemilihan, peserta pemilihan dan tata cara pencoblosan dan juga disampaikan materi tentang pentingnya berpartisipasi dan menghindari golput. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 10 Februari 2017 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tuna Netra Koto Nan IV Kota Payakumbuh dan dihadiri oleh 25 Peserta.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, KPU Payakumbuh menyampaikan prosedur secara teknis bagaimana cara memberikan suara pada waktu pemilihan. Penyampaian materi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Payakumbuh mendapat respon yang baik dari para

pemilih kelompok disabilitas dan berkebutuhan khusus. Para calon pemilih tersebut aktif bertanya dan berdiskusi pada kegiatan tersebut. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Penerapan Strategi pada Kegiatan Sosialisasi dikalangan Pemilih Kelompok Disabilitas dan Berkebutuhan Khusus**

NO	STRATEGI		PENERAPAN
1	Penguatan	Optimalisasi sumber daya	KPU Kota Payakumbuh mendata organisasi masyarakat yang menangani pemilih disabilitas
		Komunikasi dan koordinasi	KPU Kota Payakumbuh bekoordinasi dengan Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indoensia (PPDI) Sumatera Barat
2	Rasionalisasi		KPU Kota Payakumbuh memberikan pemahaman bagi kelompok disabilitas dalam proses pemilihan
3	Bujukan		Meminta kelompok disabilitas untuk berpartisipasi pada pemilihan dan tidak golput dalam pemilihan
4	Konfrontasi		Berdialog dengan kelompok disabilitas tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, strategi yang diterapkan KPU Payakumbuh pada kegiatan sosialisasi terhadap pemilih disabilitas dan berkebutuhan khusus dapat terlaksana dengan baik. Penerapan strategi yang dominan dilakukan pada strategi penguatan dengan melakukan koordinasi dengan lembaga yang menangani pemilih disabilitas dan berkebutuhan khusus. Penerapan strategi rasionalisasi dilakukan oleh KPU Payakumbuh dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab tentang pemilihan.

Strategi bujukan lebih banyak digunakan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam menyampaikan materi sosialisasi kepada pemilih disabilitas dan berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pemilihan dan tidak golput. Penerapan strategi konfrontasi yang dilakukan KPU Payakumbuh tidak optimal hanya berbentuk kegiatan diskusi

dalam forum antara KPU Payakumbuh dengan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sumatera Barat.

f. Kegiatan Sosialisasi Bersifat Umum di Payakumbuh

Kegiatan sosialisasi pada segmentasi ini lebih menekankan kepada semua elemen masyarakat yang bersifat umum dan terbuka. Dalam hal ini KPU Kota Payakumbuh bekerjasama dengan *Event Orgainezzer* untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sasaran sosialisasi pada segmentasi ini beraneka ragam, dari kalangan pelajar dan mahasiswa, para aparatur pemerintah, kalangan pengusaha, musisi dan budayawan serta komunitas-komunitas yang berada di Kota Payakumbuh.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Payakumbuh dengan segmentasi masyarakat secara umum lebih kepada kegiatan yang dapat menghadirkan masyarakat luas sehingga edukasi terhadap materi-materi sosialisasi yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga selaku pelaksana teknis kegiatan sehingga pendekatan terhadap masyarakat lebih efektif.

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Kegiatan Sosialisasi Bersifat Umum pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota tahun 2017**

No	Kegiatan	Tanggal dan tempat pelaksanaan	Target sosialisasi	Jumlah peserta
1	Lauching Pemilu Damai dan Badunsanak	Jumat, 28 Oktober 2016 Bertempat di Depan Tugu Adipura Kota Payakumbuh	Masyarakat Umum	Tak terhingga
2	Maskot Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh taun 2017 "SIPAYO"	Jumat, 28 Oktober 2016 Bertempat di Depan Tugu Adipura Kota Payakumbuh	Masyarakat Umum	Tak terhingga

3	Gerak Jalan Santai, Sepeda Santai dan Donor Darah menuju Pemilih Jujur dan Adil	Minggu, 22 Januari 2017 Bertempat di Kantor KPU Kota Payakumbuh	Masyarakat Umum	Tak terhingga
4	Pemasangan spanduk, barner, poster, lefleaf, Umbul-umbul, Stiker, Baliho, tata cara mencoblos dan ajakan untuk memilih	Tentative	Masyarakat Umum	Tentatif
5	Hiburan Tradisional KIM	Tentatif	Masyarakat Umum dimasing-masing Kecamatan di Kota Payakumbuh	Tak terhingga
6	Talk Show di Radio di Kota Payakumbuh	Tentatif	Masyarakat Umum	Tak terhingga

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Payakumbuh kepada segmentasi masyarakat umum dilaksanakan dengan menhgadirkan segmentasi masyarakat yang lain seperti pemilih pemula dan pemilih perempuan. Tema sosialisasi menekankan kepada partisipasi aktif dalam pemilihan dan tidak golput, tema tersebut dikemas secara menarik sehingga pesan sosialisasi yang disampaikan dapat diterima oleh para pemilih di Kota Payakumbuh.

**Tabel 8**  
**Penerapan Strategi pada Kegiatan Sosialisasi dikalangan**  
**Pemilih Masyarakat Secara Umum**

No	Strategi		Penerapan
1	Penguatan	Optimalisasi sumber daya	KPU Kota Payakumbuh bekerjasama dengan <i>Event Orgainezer</i> dan Instansi terkait
		Komunikasi dan koordinasi	Berkoordinasi untuk membuat kegiatan yang menarik bagi masyarakat umum
2	Rasionalisasi		Tidak ada
3	Bujukan		Adanya kegiatan yang bersifat hiburan kepada masyarakat Kota Payakumbuh
4	Konfrontasi		Tidak ada

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, strategi yang diterapkan KPU Payakumbuh pada kegiatan sosialisasi masyarakat secara umum dapat terlaksana dengan baik. Penerapan strategi yang dominan dilakukan pada strategi penguatan dengan melakukan koordinasi dengan pihak ketiga "*event orgainezer*" dan instansi pemerintah.

Strategi Bujukan lebih banyak digunakan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam menyampaikan materi sosialisasi kepada masyarakat secara umum dengan tujuan agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pemilihan dan tidak golput. Penerapan strategi konfrontasi yang dilakukan KPU Payakumbuh tidak optimal hanya berbentuk kegiatan diskusi dalam forum antara KPU Payakumbuh dengan tokoh masyarakat.

#### D. SIMPULAN

Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sudah sangat baik dilaksanakan dengan menggunakan metode yang inovatif dan kreatif. Strategi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi

pemilih pada tahapan sosialisasi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 terdiri dari strategi penguatan, rasionalisasi, bujukan dan konfrontasi. Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Payakumbuh dalam melakukan sosialisasi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Payakumbuh tahun 2017 telah berhasil meningkatkan partisipasi pemilih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2011). Analisis penyebab masyarakat tidak memilih dalam pemilu. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 51-60.
- Amsori, A. (2017). Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Guna Meningkatkan Partisipasi Hak Pilih pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 (Studi pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Sekecamatan Tanjung Priok). *Journal of Empowerment*, 1(1), 47-58.
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gleko, P., Suprojo, A., & Lestari, A. W. (2017). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Pito, T. A., Efriza, Fasyah, K., & Piliang, I. J. (2006). *Mengenal teori-teori politik: dari sistem politik sampai korupsi*. Bandung: Nusa Cendekia.
- Zetra, A. (2015). *Kesukarelaan Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2014 dan Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2015 di Kota Payakumbuh*. Laporan Riset Kerjasama Polokda Universitas Andalas dan Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Walikota dan Bupati.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota.
- <http://www.harianhaluan.com/news/detail/63804/pilkada-payakumbuh-pemilih-ditarget-775-persen>
- <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/laporanRekap/1>